

ANĀTMAN PRESENTS
FILMS

TERPEJAM *untuk*
MELIHAT

A FILM BY MAHATMA PUTRA

Film dokumenter independen ini dibuat tanpa tujuan komersial dan tidak mempunyai asosiasi dengan pihak-pihak mana pun di luar Anatman Films.

Sistem pendanaan film ini berasal dari donasi Anatman Pictures ke Yayasan Anatman for Community sebagai bentuk **komitmen B Corp Anatman Pictures** dan disebarluaskan secara **gratis** di YouTube.

This independent documentary was made without commercial purpose and not associated with any other party outside of Anatman Films.

*This film will be funded by Anatman Pictures donation to Yayasan Anatman for Community as our **B Corp commitment** realization and published free to watch on YouTube to reach a wider audience.*



Anātman (Bahasa Sanskerta: अनात्मन्) jika diterjemahkan literal artinya adalah “tanpa diri.”

Apa artinya “tanpa diri” itu? Sesederhana memahami bahwa tidak ada diri yang tunggal, yang tidak terhubung dengan segala hal lain di luar diri ini. Interkoneksi. Tak ada satu pun yang bisa hadir dan eksis tanpa segala yang lain di semesta ini. Semua saling berhubungan. Diri adalah mikrokosmos dan semesta di luar diri adalah makrokosmos. Mikro dan makro selalu saling menjadi cerminan. Kondisi di dalam adalah kondisi di luar, begitu pun sebaliknya.

Semangat interkoneksi ini selalu diterjemahkan ke dalam film-film kami. Bagaimana melihat suatu persoalan secara holistik, bagaimana merefleksi diri sebelum mengkritik segala yang ada di luar diri, bagaimana melahirkan kesadaran yang menjadi efek bola salju perubahan lingkungan dan sosial.

DI Tahun 2024, Anatman Pictures adalah Production House pertama dan satu-satunya di Asia Tenggara yang sudah mendapat sertifikasi B-Corp!

[View Website](#)



Anātman *for* Community

ANĀTMAN
FILMS

Film dokumenter ini dipersembahkan oleh Yayasan Anatman for Community. Anātman for Community adalah yayasan non profit yang fokus pada edukasi lingkungan lewat program-program audio-visual. Yayasan ini adalah salah satu bentuk komitmen B-Corp Anatman Pictures kepada isu lingkungan, keberlanjutan dan keadilan sosial.

Setiap tahun kami berkomitmen untuk mendonasikan 1% dari revenue Anatman Pictures untuk membuat program literasi lingkungan dan sosial lewat Yayasan Anatman for Community. Salah satunya tahun ini adalah lewat film dokumenter tentang lingkungan dan sosial yang tayang gratis di YouTube, yang akan dilanjutkan dengan penayangan nonton bareng gratis ke komunitas-komunitas yang terafiliasi dengan kami.

OUR PAST FILM



DIAM & DENGARKAN (2020)

6 juta penonton organik di Youtube

Diam & Dengarkan adalah sebuah dokumenter yang lahir dari perenungan di masa pandemi Covid-19. Tentang nilai kesadaran yang universal. Untuk membawa dan menyadari eksistensi kita sebagai spesies. Menyadari ilusi eksistensi individual. Menyadari keterpautan diri dengan Semesta Raya.

Official Selection Piala Citra 2020

PRODUCTION TEAM & CREDITS

Anatman Films Presents

TERPEJAM *untuk* MELIHAT

A film by Mahatma Putra

Narrated by
Nadine Alexandra Dewi

Anatman Films
IG: @anatmanfilms

Anatman Pictures
www.anatmanpictures.com
IG: [@anatmanpictures](https://www.instagram.com/anatmanpictures)
YouTube:
[youtube.com/anatmanpictures](https://www.youtube.com/anatmanpictures)

Executive Producers:

Mahatma Putra
Natasha May
Muttaqiena Imaamaa

Producer:

Muttaqiena Imaamaa

Director:

Mahatma Putra

Written & Developed by:

Mahatma Putra
Lidwina Audrey
Muttaqiena Imaamaa
Joan Rumengan

Cinematographers:

Mahatma Putra
Abrian Maulana Azmi
Lidwina Audrey

Production Support

Sigit Tri Handaya
Slamet Azis Umar
Suryo Wijoyo

Post Producer:

Anggita Panji Nayantaka

Editor:

Fahrizal Mochammad
Mahatma Putra
Lidwina Audrey
Jason Rafael Chandra

Colorist:

Fahrizal Mochammad

Motion Graphic & Animation:

Galih Wardani
Kamaliatul Muschinah

Audio & SFX Engineer:

Hari Kurnia
Hamurakabi

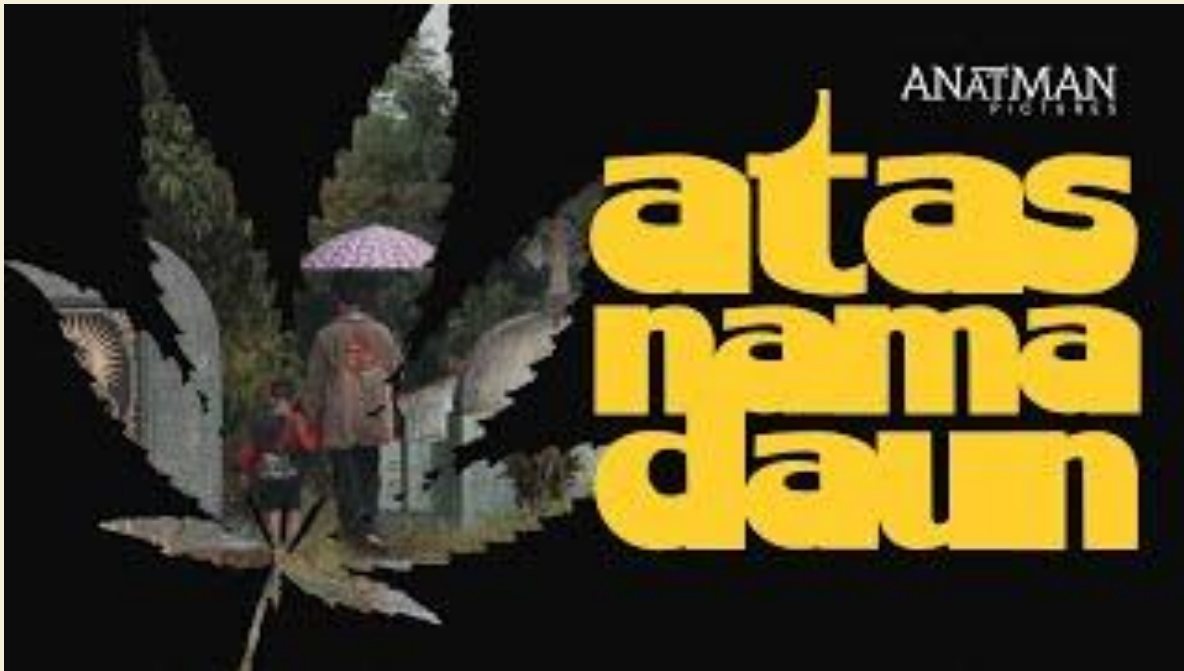
Campaign Strategist:

Frederica Nancy

Graphic Designer:

Margaretha Davina

OUR PAST FILM



ATAS NAMA DAUN (2022)

2.5 juta penonton organik di Youtube

Ganja. Topik sensitif bagi sebagian orang untuk dibicarakan. Melalui film dokumenter ini, kami mencoba untuk membuka ruang diskusi sekaligus sarana refleksi bagi kita semua.

Nominasi Piala Citra Best Documentary 2022

Nominasi Piala Maya Best Documentary 2023

DIRECTOR'S STATEMENT

Setelah *Diam & Dengarkan* (2020), ada banyak hal yang berubah dari caraku memandang segala sesuatu. Melihat lingkungan dan alam raya yang saling terhubung, penuh interkoneksi, ternyata tidak berhenti di level dunia materi.

Pemahaman bahwa segala sesuatu itu saling terpaut kini semakin kuat, dan bukan hanya sebuah konsep yang abstrak. Bahwa setiap hal kecil yang kita lakukan akan berlanjut dan berdampak.

Hidup adalah tentang memilih. Dalam satu hari, manusia dewasa dihadapkan pada 35.000 pilihan*, dari momen bangun tidur hingga malam tidur lagi. Hidup ini hanya berputar di pilihan-pilihan. Pilihan kita setiap hari, setiap saat dari momen ke momen.

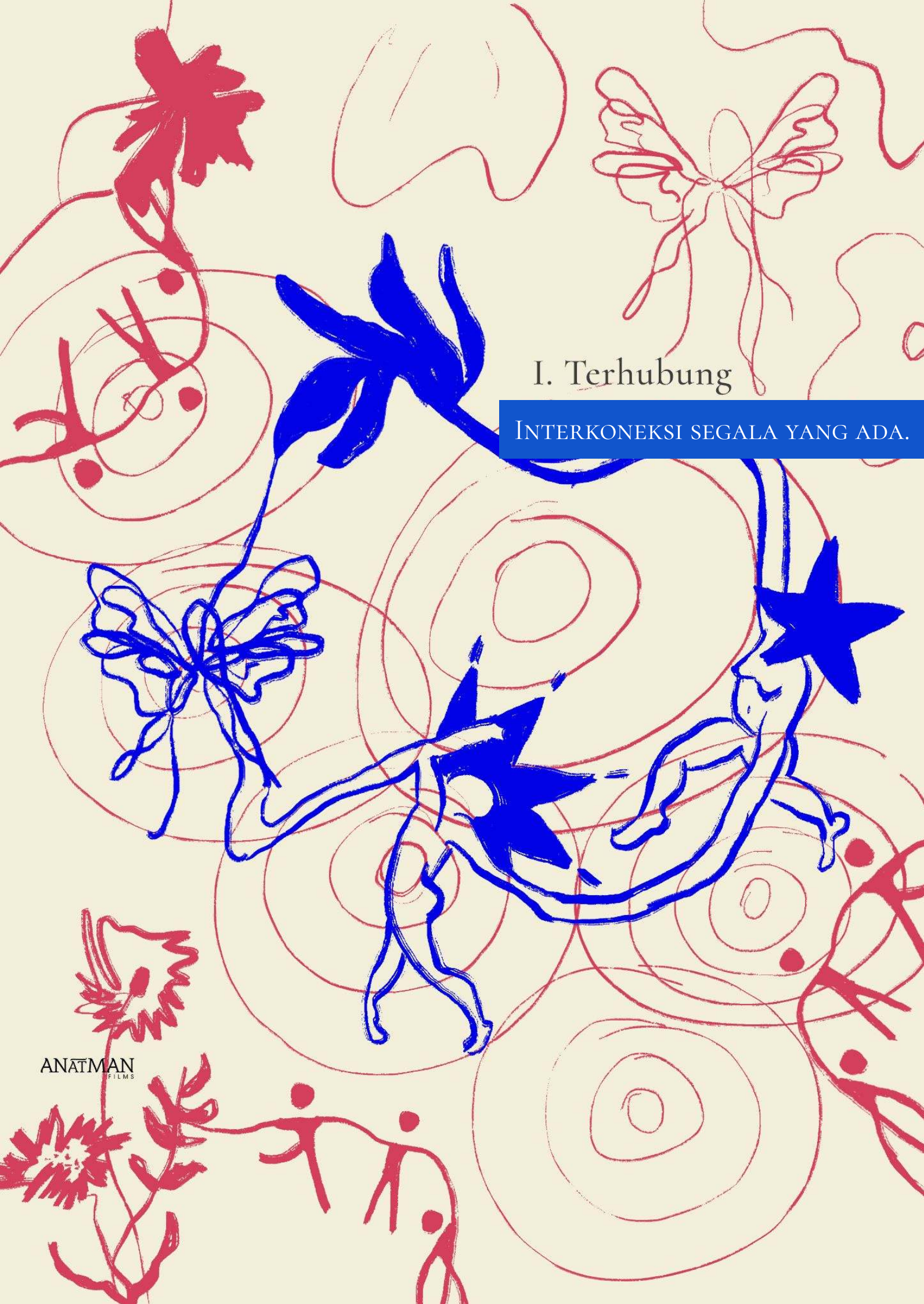
Membuat film tentang politik adalah sesuatu yang aku hindari karena merasa tidak punya kapasitas yang cukup untuk bicara tentang politik. Namun aku tersadar, setelah banyak belajar dari para narasumber di film ini, bahwa ternyata pilihan-pilihan kita setiap hari adalah sesuatu yang sangat politis.

Kesadaran ini akhirnya membawa aku pada sebuah pilihan politis untuk membuat film tentang kesadaran akan pilihan-pilihan kita setiap saat, dari waktu ke waktu. Pilihan yang bisa kita lihat dengan semakin jelas, saat kita memberi jeda, dengan mata terpejam.

Dan aku akhirnya memilih membagikan perjalanan politik ini lewat film “Terpejam untuk Melihat”

Mahatma Putra, Sutradara

**hasil riset Eva Krockow, Univ. Leicester, Inggris*

The background is a vibrant, abstract composition of hand-drawn lines. Red lines form swirling patterns, concentric circles, and stylized floral motifs. Blue lines create a central figure with a star-shaped head, a butterfly, and other organic shapes. The overall style is whimsical and artistic.

I. Terhubung

INTERKONEKSI SEGALA YANG ADA.

INTRO

INTRO & OPENING CREDITS

Film dimulai dari interkoneksi tentang segala hal di alam semesta, lalu berakhir di pertanyaan tentang interkoneksi kita lewat pilihan-pilihan kita. Pilihan yang rupanya adalah sesuatu yang politis.

Narasi awal berupa puisi dengan gaya bahasa tutur sederhana Thich Nhat Hanh untuk menyentuh awan, menyentuh makanan di depan mata, menyentuh interkoneksi dengan kesederhanaan.

Gagasan utama dalam premis film ini adalah mengenai *interkoneksi*. Di chapter pertama dipaparkan penjelasan mengenai *interkoneksi*, bahwa segala sesuatu saling berkaitan.

Film ini dinarasikan dengan penuh perasaan dan cinta kasih oleh Nadine Alexandra Dewi.

NARRATOR



Nadine Alexandra

Aktris dan Aktivis Lingkungan

CHAPTER 1 - TERHUBUNG: INTERKONEKSI SEGALA YANG ADA.

Chapter 1 dimulai dari sebuah pondok pesantren di Cirebon, pondok pesantren ekologi Ath Thaariq, yang didirikan oleh Nissa Wargadipura. Teh Nissa akan menceritakan apa itu interkoneksi lewat kacamataanya. Bagaimana segala sesuatu di alam raya ini saling terhubung.

Mengupas manusia sebagai makhluk sosial dan politik yang selalu akan berinteraksi dan terkoneksi. Mengenai sistem sosial, menguasai & dikuasai. Jauh bahkan sebelum Indonesia ada, sebelum demokrasi dan pemilu ada, manusia juga sudah berpolitik. Namun, dalam pemahaman yang lebih jauh, kehidupan politik manusia turut bermuara pada pemahaman begitu dekatnya kita dengan alam. Berkesalingan, begitu kami meminjam istilah Teh Nissa. Contoh nyata itu, dalam skala yang kecil, kami tuturkan lewat sistem kehidupan di pondok pesantren Ath Thaariq.

Selain itu, kisah yang serupa, nilai-nilai hidup yang sama ternyata turut dijumpai di Omah Lor, sebuah komunitas dan rumah singgah bagi para pegiat permakultur dengan narasumber Dwi Pertiwi.

Di chapter awal ini kita patut beri pemahaman sederhana soal apa interkoneksi/berkesalingan itu, dan kenapa itu jadi penting. Chapter ini sekaligus jadi pembuka dan dasar pemikiran film, bahwa pemilu atau politik praktis bukan yang utama dibahas di film Terpejam untuk Melihat.

CHAPTER 1 - TERHUBUNG: INTERKONEKSI SEGALA YANG ADA.

SUBJECT(s)

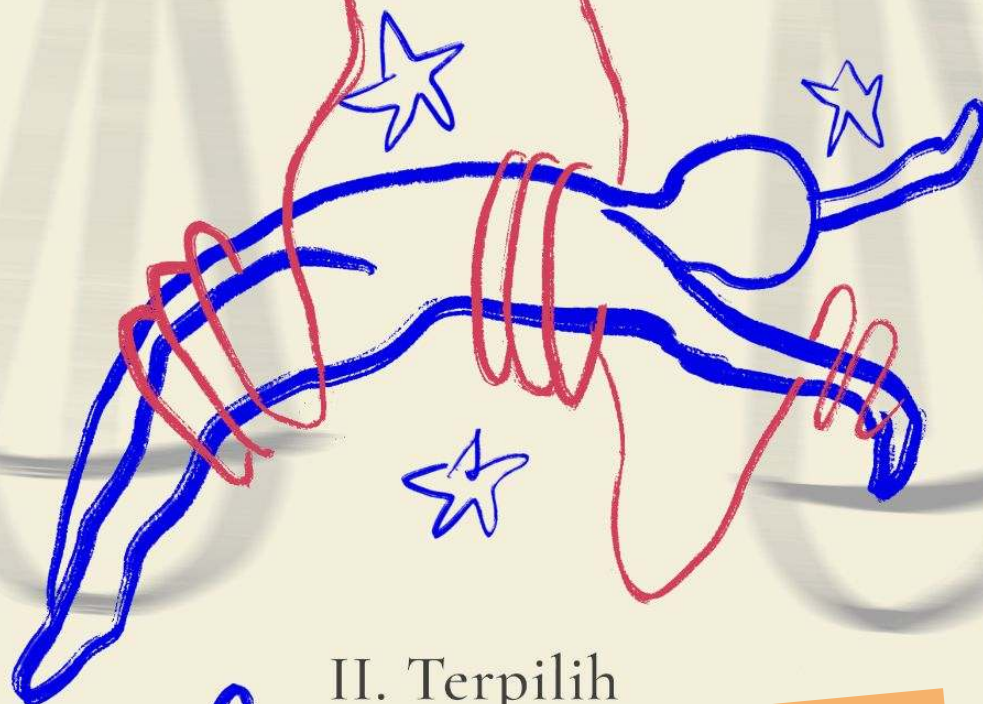


Nissa Wargadipura
Pesantren ekologi Ath Thaariq Garut



Dwi Pertiwi
Praktisi Permakultur

ANATMAN
FILMS



II. Terpilih

WAKIL PARA MARGINAL

CHAPTER 2 - TERPILIH: WAKIL PARA MARGINAL

Chapter 2 adalah chapter yang bercerita tentang kondisi politik praktis di Indonesia. Chapter ini berisi keresahan dari sudut pandang jurnalis dan aktivis. Mereka yang berjuang untuk orang-orang yang dimarginalkan secara sistemik.

Dimulai dari kisah hidup dan masa kecil Joan, kemudian Joan bercerita mengenai *insight* bekerja sebagai jurnalis, tentang kondisi politik praktis di Indonesia, tentang ketidakadilan, dan juga ketidakterwakilan.

Joan juga akan berbagi mengenai praktek mindfulness yang membantunya mengurai pikiran, apalagi yang dihadapi sehari-hari adalah sesuatu yang tiada hentinya dan membawa tekanan.

Evi Mariani kemudian menceritakan ketidakadilan politik praktis di Indonesia dan bagaimana ia menantang ketidakadilan melalui media yang dirikan (project M), serta segala tantangan kita bersama sebagai warga negara Indonesia.

Narrator menjembatani cerita ke *underrepresented queer figure*. Klimaks mereka yang tersingkir dan termarginalkan, Mama Atha, seorang narasumber queer ini dari kalangan akar rumput. Chapter ini ditutup dengan pertanyaan keterwakilan hak para minoritas dan marginal.

CHAPTER 2 - TERPILIH: WAKIL PARA MARGINAL

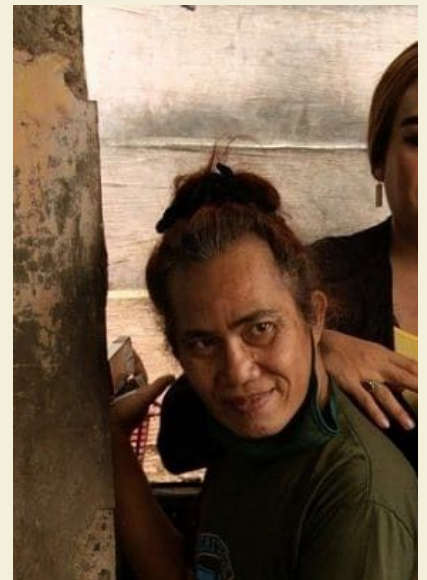
SUBJECT(s)



Joan Rumengan
Jurnalis & Praktisi Meditasi



Evi Mariani
*Co-Founder & Executive
Director Project Multatuli*



Mama Atha
*Transpuan Pendiri Sanggar
Seni Kampung Duri*

ANATMAN
FILMS

III. Terjamin

BERJUANG DALAM SISTEM YANG MAPAN



CHAPTER 3 - TERJAMIN: BERJUANG DALAM SISTEM YANG MAPAN

Setelah melihat ketidakadilan dan kondisi kesehatan politik praktis di Indonesia, chapter ini akan membahas bagaimana mereka yang berjuang di dalam sistem yang mapan, sistem yang terjamin.

Masuk ke dalam sistem yang mapan. Di sini kita akan berkenalan dengan Anggiasari, staf khusus wakil ketua MPR RI, seorang perempuan difabel, yang memperjuangkan hak-hak komunitas difabel dan yang terpinggirkan lewat jalur sistem yang mapan.

Kemudian bagaimana untuk mengubah sistem yang mapan dengan menjadi oposisi. Kita akan bertemu dengan John Muhammad, dari Partai Hijau Indonesia. Partai Hijau menyuarakan kesadaran lingkungan, keberagaman, dan kesetaraan. Bagaimana tantangan partai yang sangat kecil, baru beranggotakan 3000 orang, namun punya cita-cita untuk masuk ke arena politik dan menantang pemain yang mapan.

Jalur ketiga, belajar dari sejarah, bahwa agama bisa punya pengaruh politik yang sangat besar. Agama dan kepercayaan apa pun bisa menjadi kendaraan politik. Di sini kita akan bertemu Franz Magnis Suseno, filsuf dan budayawan Katolik, yang bisa menceritakan *abuse of power* dalam gereja Katolik sebelum adanya konsili Vatikan, di mana agama Katolik di Eropa jadi sangat berkuasa dan kekuasaan absolut itu membawa beragam jenis korupsi bahkan perang. Ditutup dengan bagaimana kita perlu untuk belajar dari sejarah supaya hal yang sama tidak terulang.

Chapter 3 - Terjamin: Berjuang dalam Sistem yang Mapan

SUBJECT(s)



Anggiasari Puji Aryatie
Staf Khusus Wakil Ketua MPR-RI



Franz Magnis Suseno
Romo Katolik, pengajar filsafat, dan penulis



John Muhammad
Ketua Partai Hijau Indonesia (PHI)

IV. Tersingkir

Keluar dari sistem!



CHAPTER 4 - TERSINGKIR: KELUAR DARI SISTEM!

Chapter ini menampilkan contoh hidup keluar dari sistem yang ada.

Mulai dari sistem mata uang, sistem ekonomi, sistem negara. Bagaimana hidup dari komunitas itu sebenarnya mungkin untuk dilakukan (*think of a Global Village*).

Tokoh utama dalam chapter ini adalah Maharlikha, seorang pekerja kantoran, yang sejak beberapa tahun terakhir memutuskan untuk pindah ke Banjarnegara, sebuah desa kecil, menjauhkan diri dari hingar bingar dan *hustle culture* kota besar.

Dilema paling besar Maharlikha adalah saat ia harus memilih hidup terus di kota atau pindah ke desa, menjalani komitmen permakulturnya. Akhirnya, ia memilih kehidupan di desa untuk menjaga orang tuanya, meninggalkan seluruh hingar bingar kota metropolitan.

Maharlikha hidup kembali seperti zaman *mbah-mbah*-nya dulu dan menerapkan budaya petani sebagai prinsip-prinsip hidupnya.

Gambaran yang tidak akan pernah ideal, tapi lewat kisah ini, kita bisa melihat bahwa sebenarnya mungkin untuk hidup keluar dari sistem, untuk menghayati hidup dengan cara yang lain, termasuk lepas dari sistem yang negara berlakukan.

Golput adalah salah satu cara melawan sistem. Golput yang baik bukan tidak memilih karena apatis, sehingga hak suaranya malah bisa disalahgunakan. Golput yang baik menunjukkan tanggung jawab yang berat dan besar dan harus diemban dalam keseharian.

CHAPTER 4 - TERSINGKIR: KELUAR DARI SISTEM!

SUBJECT(s)



Maharlikha

Petani di Banjarnegara

ANĀTMAN
FILMS

V. Tersadar

... DALAM SEGALA HAL.



CHAPTER 5 - TERSADAR ... DALAM SEGALA HAL!

Chapter ini membawa kesimpulan, bahwa untuk menjadi sadar dalam pilihan-pilihan kita setiap hari, yang sebenarnya sangat politis, tidak melulu hanya dilakukan lewat kotak TPS.

Semua orang bisa sadar politik dan punya pilihan politik setiap hari.

Ada beberapa subjek menarik yang berjuang lewat cara mereka masing-masing.

1. Robi Navicula menggunakan musik sebagai media untuk melahirkan kesadaran politik, kesadaran lingkungan, media untuk membakar semangat melakukan perubahan.
2. Wira Dillon lewat board game yang ia ciptakan melahirkan kesadaran politik dan lingkungan. Bahkan sejak kanak-kanak pun, untuk memperkenalkan kesadaran lingkungan dan politik bisa dilakukan! Board Game Wira Dillon bernama EMISI.
3. Putri berkarya lewat sabun-sabun ramah kulit dan lingkungan bernama Laut Tentrem. Usaha ini ia lakoni di tengah kesibukannya sebagai ibu rumah tangga dan pekerja kantor yang menaruh minat besar pada pemulihan lingkungan.
4. Para guru di Bali dan peserta Bank Sampah provinsi Bali yang melakukan gerakan bersih-bersih pantai bersama-sama.
5. Seorang pembantu rumah tangga dan buta huruf, Amad melakukan praktek berkebun, memanfaatkan lahan kosong depan rumah. Ia menanam sayur, memelihara ayam, yang kemudian ia gunakan untuk mencukupi hidupnya sendiri.

Memilih itu dilakukan setiap hari, setiap saat, tanpa henti. Ada 35.000 pilihan yang harus manusia buat dengan sadar tiap harinya. Tentang semua pilihan dalam hidup kita sehari-hari menghantarkan pada pilihan kolektif, kesadaran kolektif, proyeksi kolektif.

CHAPTER 5 - TERSADAR ... DALAM SEGALA HAL!

SUBJECT(s)



Gede Robi
Navicula

FEATURING

Andre Dananjaya (KOPERNIK)
Ilmuwan membuat temuan-temuan inovatif yang gampang direplikasi untuk kebaikan bersama

Wira Dillon
Pembuat board game lingkungan

Mahatma Putri
Ibu Rumah Tangga, Karyawan, Pelaku Industri Sabun Ramah Lingkungan

Nyoman Arianto
Ketua Bank Sampah Bali

Mas Amad
Pekerja Rumah Tangga (PRT) dan penggiat kebun, seorang buta huruf (tuna aksara)

Komunitas Aksi Bersih Pantai guru SD Bali

EPILOG

“TERSAMBUNG”

... KE SEGALA PENJURU.

EPILOG - TERSAMBUNG ... KE SEGALA PENJURU.

Ini adalah kesimpulan dari semua chapter. Tentang bagaimana agar berjuang supaya semua bisa berjuang untuk sistem yang adil. Semua dimulai dengan pikiran penuh kesadaran.

Jadi mau berjuang lewat sistem yang terjamin? Oke.

Mau memberontak dan keluar dari sistem? Silakan.

Yang paling penting: memilih tiap hari, memilih dengan sadar keputusan-keputusan kecil kita setiap saat. Apa yang kita konsumsi, makanan, tontonan, permainan, musik, apa yang kita sukai dan ikuti di media sosial kita, barang-barang yang kita beli, karya yang kita buat, hari yang kita sentuh, semua menghantarkan pada sebuah cerminan kesadaran kolektif. Segala yang kita lakukan secara sadar maupun tidak akan berdampak langsung pada kesadaran manusia-manusia lain, paling tidak mereka yang ada di sekitar kita.

Jadilah bola salju.

Kita akan mendengarkan pernyataan para narasumber yang mencoba untuk membayangkan hal yang mustahil. Bayangkan semua manusia sadar dan eling setiap harinya, semua manusia penuh welas asih.

Apa mungkin? Seperti apa kondisi itu? Mereka akan menuturkan itu di sini.

Film akhirnya ditutup dengan meditasi yang dipandu narator, Nadine Alexandra Dewi, untuk memejamkan mata, mengingat dan menyadari kembali pilihan sehari-hari kita. Pilihan-pilihan yang bisa semakin jelas kita lihat saat kita memberi jeda, saat kita melihat ke dalam, bukan melihat ke luar.

Akhirnya, kita bisa menyadari bahwa manusia bukan hanya saling terhubung, tapi benar-benar tersambung.

DISTRIBUSI

PROGRAM DISEMINASI & PUBLIKASI

- Youtube Anatman Pictures
- Instagram & Tiktok campaign cut downs (vertical trailer / teaser for each chapter)
- Screening / diskusi offline dengan komunitas-komunitas yang berjejaring dengan Anatman di seluruh Indonesia
- Event aksi-aksi nyata & interactive experience
- Ulasan-ulasan media maupun tokoh publik dari berbagai bidang

KOLABORASI (TBC)

- Subject & Narator (Pro Bono)
- Campaign Kolaborasi (Pro Bono)
- Crowdsourcing
- Collaboration & partnership for after movie.
- Sponsorship/grant for dissemination program
- Sponsorship for Event & Screening
- Expected Reviewer (as listed below)

MEDIA	PERSONAL
TEMPO	DANDHY LAKSONO (filmmaker-journalis) (TBC)
TIRTO.ID	FEBRIANA FIRDAUS (journalist-filmmaker) (TBC)
KOMPAS	MARISSA ANITA (journalist-actress) (TBC)
NARASI	LOLA AMARIA (filmmaker) (TBC)
PROJECT MULTATULI	RIRI RIZA (filmmaker) (TBC)
KONDE	
MAGDALENE	
REMOTIVI	
CINEMA POETICA	

KOLABORASI OFFLINE SCREENING COMMUNITY (TBC)

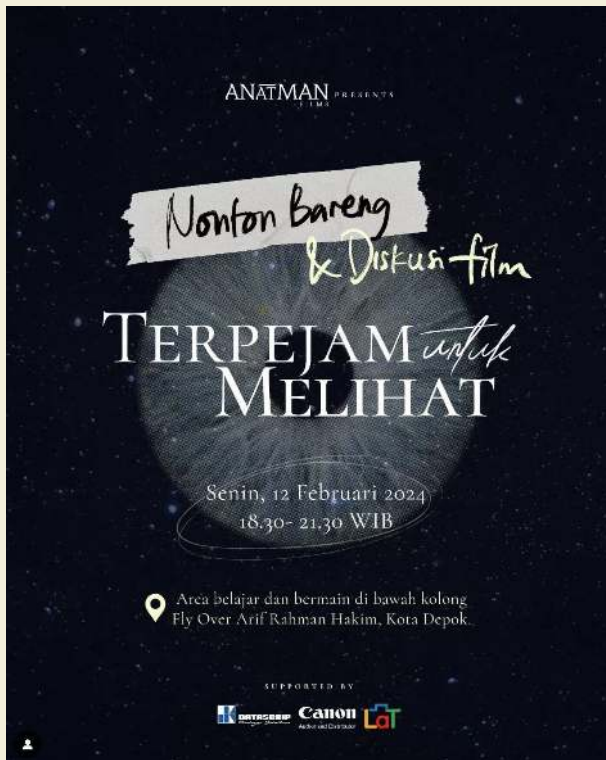
- Lensa Anak Terminal
- Komunitas Rempah Gunung (Ambon)
- Komunitas Film Kupang
- Hylife community
- Panche Hub
- Layar Keliling
- Kedai Lupa Waktu
- Komunitas Otak Di Tangan
- Komunitas Mau Ngobrol
- Kamisinema
- Komunitas Festival Film Bahari
- Singaraja Menonton
- Pesantren Ath Thaariq
- Komunitas Omah Wulangreh
- Burgreens Community Screening

OFFLINE PREMIERE SCREENING DI BALI



KOMUNITAS LENSA ANAK TERMINAL

12 FEBRUARI 2024 | DI JAKARTA



Nonton Bareng dan Diskusi Film 🎬

Anatman Films, Lensa Anak Terminal, dan Canon Indonesia berkolaborasi menyelenggarakan pemutaran dan diskusi film dokumenter kesadaran politik dan lingkungan, "Terpejam Untuk Melihat" sebuah karya terbaru dari Anatman Films.

Film ini jadi yang keenam Anatman, setelah terakhir kali membahas realitas ganja di Indonesia, sekaligus lanjutan dari dokumenter panjang Diam & Dengarkan (2020).

Setelah dokumenter panjang Diam & Dengarkan (2020), ada banyak hal yang berubah dari cara Anatman memandang lingkungan dan alam raya. Di semesta ini, segalanya berbersalingan, sebuah istilah yang bagi kami merangkum segala bentuk relasi beserta dampaknya.

Pemahaman bahwa segala sesuatu itu saling terpaut, bagi kami, terasa semakin kuat dan bukan sebatas konsep yang abstrak. Satu dari sekian banyak hal yang melahirkan dan meneruskan dampak itu, kita namai politik, dan lewat film inilah Anatman menuturkan makna-makna politik lewat perjumpaan kami dengan para subyek:

Panelis diskusi:

Narasumber - Joan Rumengan, Jurnalis

[@joanrumengan](#)

Narasumber - Praktisi Green Politics

Pemutaran dan diskusi film ini akan diselenggarakan pada:

Tanggal: Senin, 12 Februari 2024

Waktu: 18.00 – 21.30 WIB

Tempat: Area belajar dan bermain di bawah kolong Fly Over Arif Rahman Hakim, Kota Depok.

Acara ini terbuka untuk seluruh kalangan dan gratis 😊

Sampai bertemu! 🙌

NB:

Kami merekomendasikan teman-teman untuk naik kendaraan umum (kereta) dan tidak membawa kendaraan pribadi.

Pengguna kereta dari arah Jakarta, silakan turun di Stasiun Depok Baru dan berputar lewat underpass. Sebaliknya, pengguna kereta dari arah Bogor tidak perlu melewati underpass. Cukup jalan sedikit ke arah pasar (ke arah kiri dari keluar stasiun)

Untuk informasi lebih lanjut, silakan ikuti kami di Instagram [@anatmanfilms](#), [@lensaanakterminal](#), [@canon.indonesia](#)

KOMUNITAS LENSES ANAK TERMINAL

12 FEBRUARI 2024 | DI JAKARTA



Film | Resensi Film Terpejam untuk Melihat

Karena Kita Adalah Makhluk Politik

Terpejam untuk Melihat tayang gratis di YouTube. Berbeda dengan dua karya terdahulu, film dokumenter ini membahas politik.

Kamis, 15 Februari 2024

Bagikan



Film | Wawancara Film Terpejam untuk Melihat

Mahatma Putra, Kreator Film Dokumenter

Bukan Menggantungkan Semua Hal ke Politik Praktis

Sutradara *Terpejam untuk Melihat* berbicara soal perbedaan tema film dokumenter terbarunya. Politik, bukan lingkungan.

Kamis, 15 Februari 2024

Bagikan





Latifa @latifaskaa · Feb 12

Aku selalu heran kenapa mbah-mbah tetap jualan di pasar meski kadang untungnya tuh nggak seberapa.

Hari ini aku menemukan jawabannya di film Dokumenter "Terpejam untuk Melihat".

50

1.6K

8.4K

305K



Latifa @latifaskaa · Feb 12

"Bagi dia, ke pasar itu buat hiburan
Bukan nyari uang". (Terpejam untuk Melihat)

Ini adalah jawaban dari pertanyaanku selama ini.

Aku yang hidup di desa, sampai sekarang ini masih menemui mbah-mbah ke pasar masih jalan kaki sambil bawa barang jualannya.

3

75

712

32K



Latifa @latifaskaa · Feb 12

Dan aku menyaksikan betul bagaimana mbah-mbah yang jualan itu seneng di pasar.

- Ngobrol dgn temennya

- Sarapan bareng

- Klo barang yg dijual gak habis itu nanti barter dgn penjual lain

Ini masih sering aku temui.

4

52

803

31K



Latifa @latifaskaa

Film Dokumenter "Terpejam untuk Melihat"



ucan @homodeuch

Abis nonton Dirty Vote, coba deh cek Terpejam untuk Melihat dari Anatman Pictures.

Engga, ga bahas data lagi. Film dokumenternya begitu hangat & humanis.

[Translate post](#)





Adjie Santosoputro @AdjieSanPutro

Sebelum nentuin milih siapa di 14 Februari, mau nonton dulu di youtube:

• Terpejam untuk Melihat.

• Dirty Vote.

[Translate post](#)

11:47 PM · Feb 11, 2024 · 32.4K Views

10

130

482

67



Post your reply

Reply



Desy Rahma @dsyrrhm_ · Feb 12

Terpejam untuk Melihat, epilognya bikin nangis. Sadar bahwa masalah ketimpangan, keseimbangan, dan kesetaraan itu lebih kompleks dari pada keuangan..

1

600



ReyHa ~Menanti Yofukashi no Uta S2~ @rey_ha21

Terpejam untuk Melihat bagus banget mas

[Translate post](#)

6:40 AM · Feb 12, 2024 · 557 Views



mal @bedvvoman

terpejam untuk melihat after dirty vote. cuocok sumpa kek sego babat mbe es teh, sangat chill

same context, but different content



Latifa @latifaskaa · Feb 18

Replying to @latifaskaa

Film dokumenter **Terpejam untuk Melihat** inilah yang terus membuatku merefleksikan diri.

Kalau kamu pengen belajar soal slow living, gmna hubungan manusia dgn alam & sedikit bahas politik. Coba deh tonton filmnya.



youtube.com

Dokumenter Meditasi Politik & Lingkungan (2024): TE Setelah Diam & Dengarkan (2020), ada banyak hal yang berubah dari cara Anatman memandang ...

1

3

305



Latifa @latifaskaa

"Bagi dia ke pasar itu hiburan. Bukan mencari uang"

-Film Dokumenter "Terpejam untuk Melihat"

Jawaban yang selama ini aku cari. Semua terangkum dengan baik dalam film dokumenter.

Tersedia di Youtube filmnya.

[Translate post](#)

8:13 PM · Feb 12, 2024 · 691 Views

masbay
@bayudfr

selain dirty vote, coba tonton ini juga
Terpejam untuk Melihat by Anatman Films
durasi filmnya 1 jam 17 menit jadi carilah waktu untuk menonton!
Kalau bisa, nonton filmnya sebelum pemilu, because it is best watched
before pemilu.

[Translate post](#)



youtube.com
Dokumenter Meditasi Politik & Lingkungan (2024): TERPEJAM
Setelah Diam & Dengarkan (2020), ada banyak hal yang
berubah dari cara Anatman memandang lingkungan dan ...

2:07 AM · Feb 12, 2024 · 249 Views

Al Muiz Ld
@almuiz_ld

Selain Vote2 yang rame, dokumenter ini juga sangat dekat dengan kita,
visualisasinya mengoyak emosi, dan tentu film ini menarik untuk kita
lihat.

Terpejam untuk Melihat.

[Translate post](#)



youtube.com
Dokumenter Meditasi Politik & Lingkungan (2024): TERPEJAM
Setelah Diam & Dengarkan (2020), ada banyak hal yang
berubah dari cara Anatman memandang lingkungan dan ...

11:32 PM · Feb 13, 2024 · 32 Views

YOUTUBE

 **@alipbaktak** 8 days ago
dokumenter ini terasa menemani, tidak menggurui.
keren!!!

 **@nodamekira8580** 3 weeks ago
Baru tiga menit aja sudah berkaca2 🥹

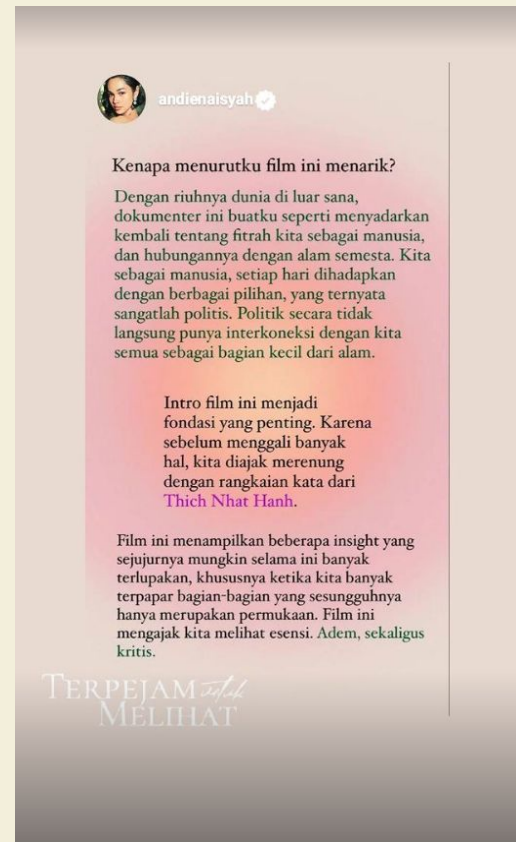
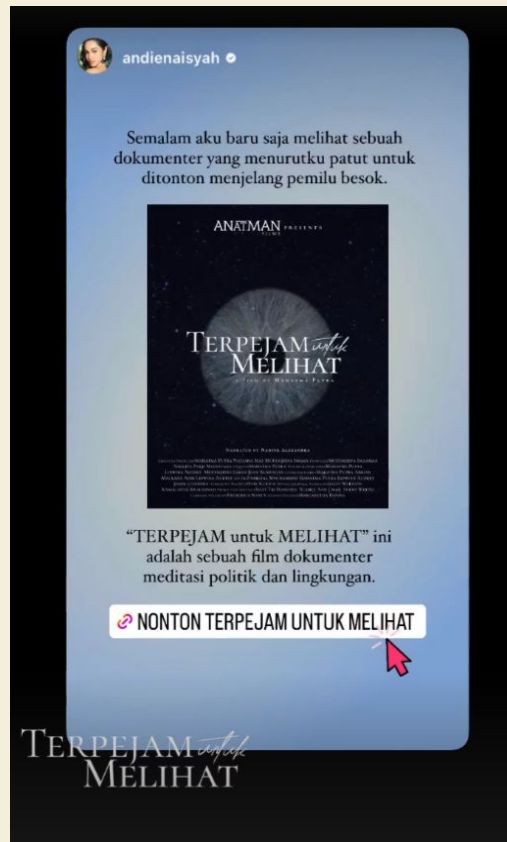
 **@putriyolandapertiwi1690** 1 month ago
Sebuah karya yang luar biasa menyadarkan 🥹🥹🥹

 **@m.rizkinurhidayat4845** 1 month ago
Seribu satu like buat film ini ❤️❤️

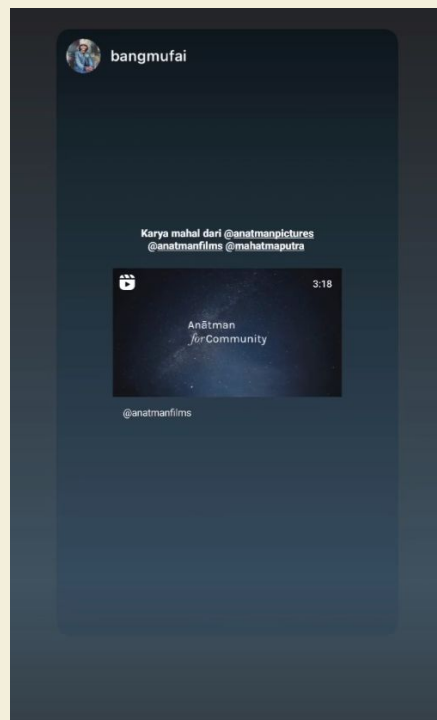
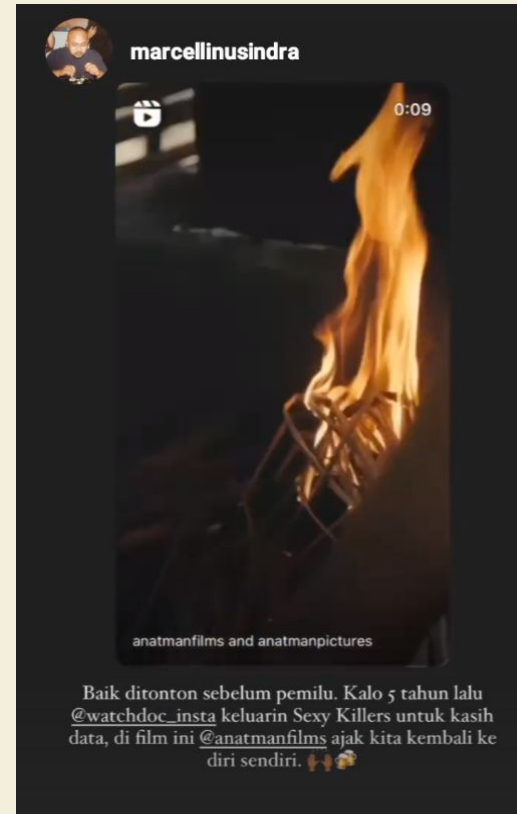
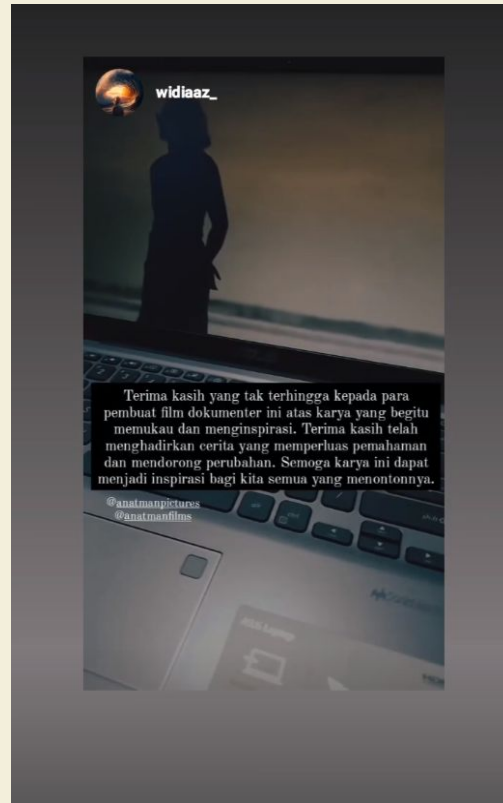
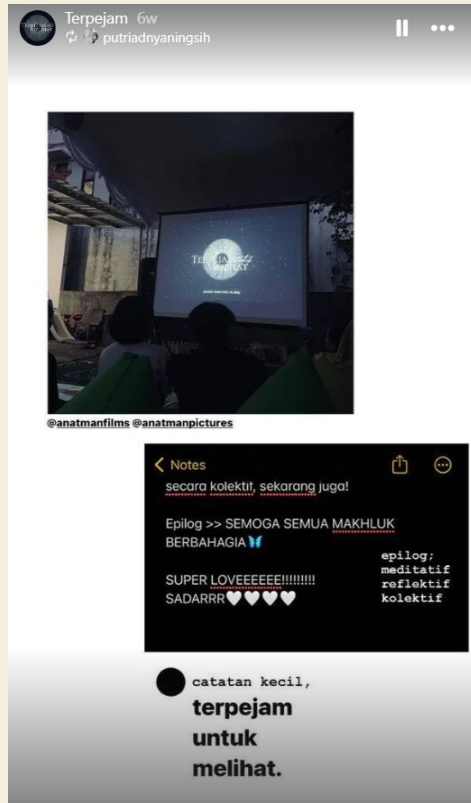
 **@rivandi6030** 1 month ago
Konten yang luar biasa ❤️🥹, aku tidak sia sia menghabiskan kuota ku untuk ini,

 **@dvocTV** 3 weeks ago (edited)
18:28 mau nangis, bapakku juga gitu

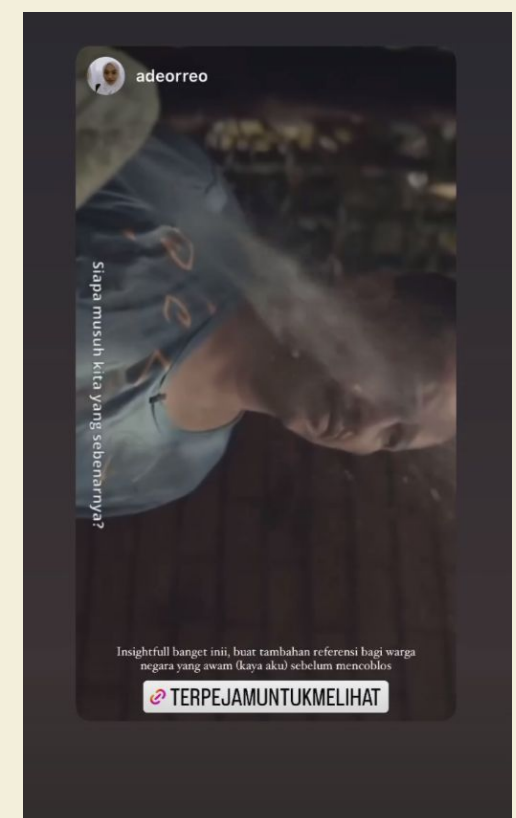
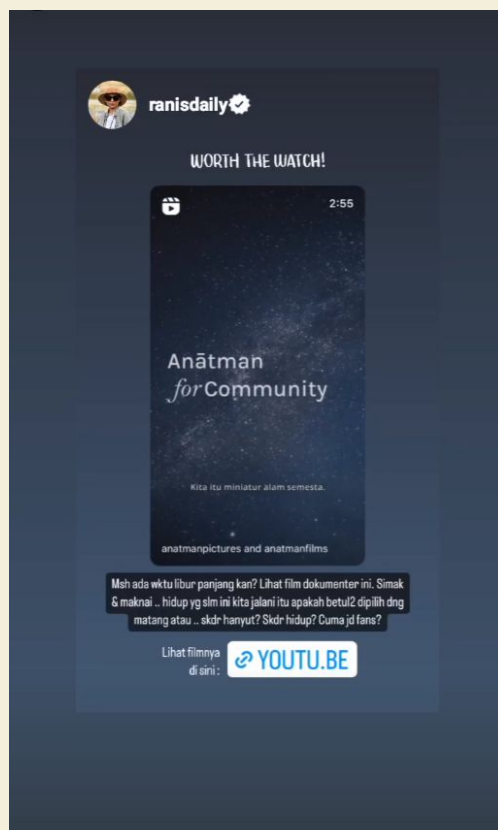
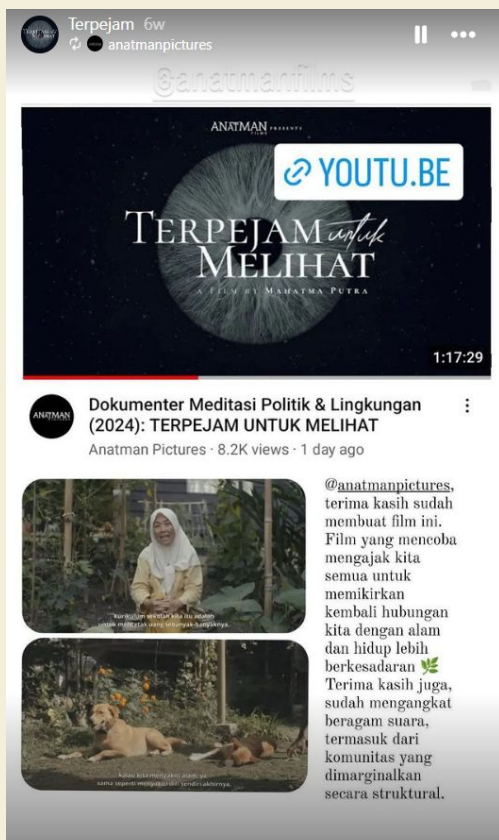
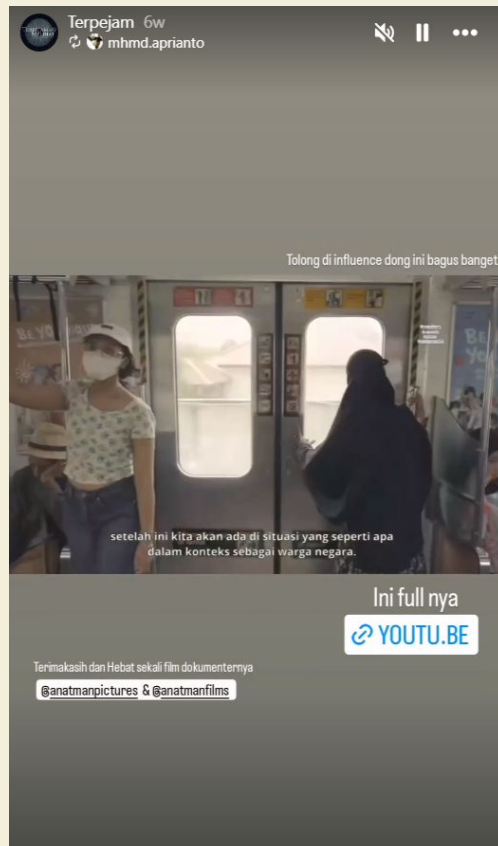
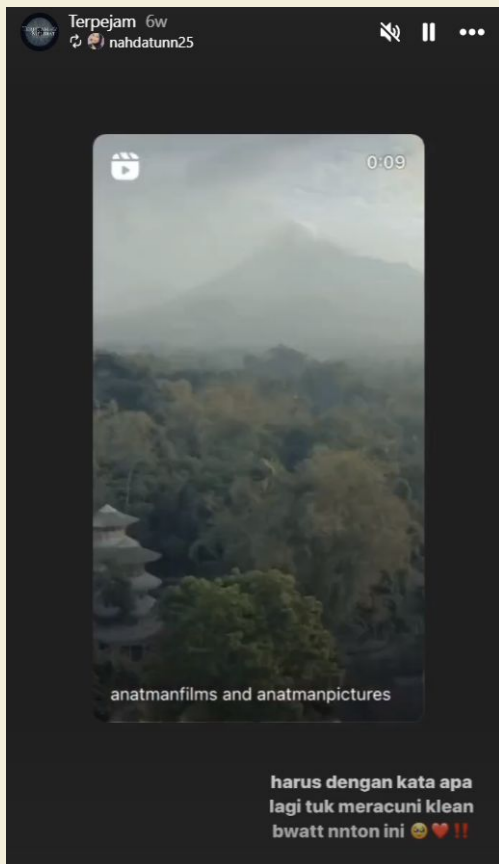
INSTAGRAM



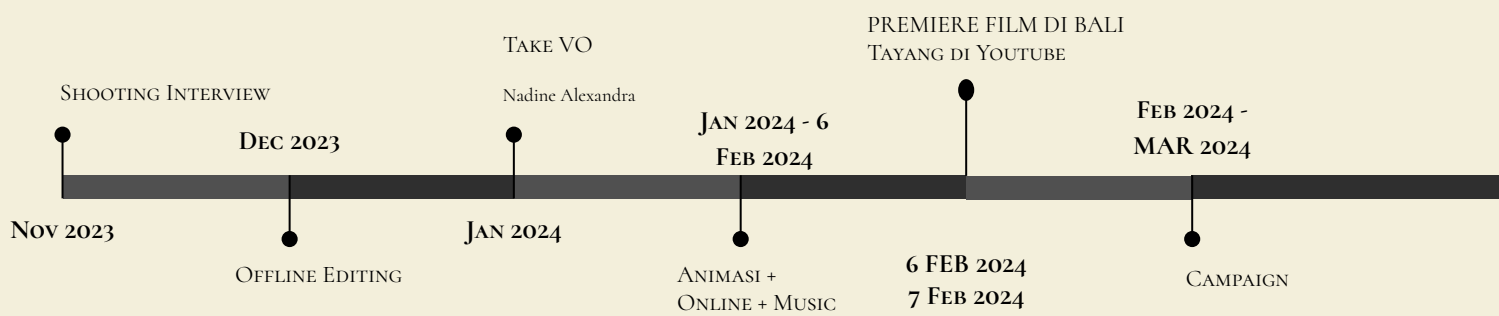
INSTAGRAM



INSTAGRAM



TIMELINE



THANK YOU

ANĀTMAN
FILMS